

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan Nilai sig, maka silai sig,  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Terdapat hubungan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil *output* Uji Hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,401 sedangkan pada nilai  $t_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi  $t$  dicari pada signifikansi  $5\%$  ( $0.05$ ) :  $2 = 2.5\%$  atau  $0.025$  (uji dua arah) derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-1-1 = 34$  maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,032, yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,401 > 2,032$ ).
2. Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,608 menyatakan bahwa kekuatan hubungan variabel pendapatan bagi

hasil *mudharabah* dengan variabel independen laba bersih sebesar 0,608 atau 60,8% yang berarti tingkat hubungan antara variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan laba bersih terdapat pada *interval* 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah*) dengan variabel Y (laba bersih) adalah kuat. Adapun hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) besarnya pengaruh tersebut sebesar 0.37 atau 37%. Hal ini berarti variabel Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 37%. Sedangkan sisanya sebesar 63% (100% - 37%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun faktor lainnya antara lain meliputi faktor biaya tenaga kerja, biaya operasional, pendapatan usaha, beban operasional, perputaran modal kerja, perputaran aset, dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dituliskan, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan bagi hasil *mudharabah* rendah dibandingkan dengan pendapatan akad yang lain, hal ini tentunya perlu adanya evaluasi dalam penyaluran dana kepada nasabah, mengevaluasi kembali bentuk bagi hasil yang diberikan, sehingga tidak terjadi adanya kredit macet.
2. Bagi seluruh Bank Syariah di Indonesia, buatlah akad, transaksi dan praktik pembiayaan sesuai dengan Syariat Islam sebagai bentuk totalitas dan identitas pada bank syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel penelitian, dan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih, misalnya *musyarakah*, investasi,

DPK, produk simpanan, produk pembiayaan dan lain sebagainya. Karena sangat memungkinkan faktor-faktor lainnya seperti produk pembiayaan yang tidak di masukkan pada penelitian ini berpengaruh terhadap laba.